

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global saat ini, perkembangan dan persaingan dalam dunia industri baik di sektor jasa maupun manufaktur mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Kondisi ini menuntut setiap pelaku industri untuk terus meningkatkan kinerjanya demi mendukung produktivitas. Karyawan akan mampu memberikan performa terbaik apabila lingkungan kerja tersusun secara rapi dan terorganisir dan metode kerja yang diterapkan dipilih secara tepat, sehingga dapat memotivasi mereka dalam mencapai produktivitas yang optimal. Lingkungan kerja yang tidak tertata dengan baik dapat menurunkan produktivitas di sektor manufaktur dan berdampak pada menurunnya kualitas produk. Ketika unsur-unsur produktivitas seperti kualitas, efisiensi, dan efektivitas berada pada tingkat yang rendah, maka pencapaian target dan rencana produksi pun sulit direalisasikan. Oleh karena itu, penerapan prinsip 5S menjadi penting karena mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, aman, rapi, dan bersih. Kondisi tersebut secara tidak langsung akan membentuk budaya kerja yang positif, meningkatkan motivasi karyawan, dan mendorong peningkatan produktivitas kerja secara keseluruhan.

Menurut Sutrisno (2019:104) dalam Indriyani dkk (2023:428), Produktivitas kerja merupakan aspek penting bagi karyawan dalam suatu perusahaan. Dengan tingkat produktivitas yang baik, diharapkan setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien dan efektif, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sebagaimana yang telah direncanakan. Teori lain mengatakan menurut Hartatik (2014) dalam Mandik dkk (2019:69) mengemukakan bahwa produktivitas karyawan berarti kemampuan pekerja dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk menghasilkan barang atau jasa, sehingga kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan di perusahaan dapat meningkat. Menurut Suhendar dkk (2022:358) Produktivitas kerja dapat ditingkatkan melalui efektivitas kerja, seperti penggunaan peralatan yang andal dan pemberian layanan yang berkualitas. Di samping itu, efisiensi juga menjadi kunci penting, yang dapat diwujudkan melalui percepatan layanan, pengurangan biaya operasional, dan

pemanfaatan fasilitas kerja secara optimal. Untuk mencapai tingkat produktivitas yang maksimal, perusahaan perlu menjaga keteraturan lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang tertata dengan baik akan mendukung kelancaran dan kenyamanan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya. Salah satu cara yang efektif untuk membangun lingkungan kerja yang rapi dan produktif adalah dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip budaya kerja 5S.

Menurut Osada (2004:20), Budaya kerja 5S yang berasal dari Jepang, terdiri atas Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke, dan dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin), merupakan budaya kerja yang membentuk pribadi yang disiplin, menghargai waktu, tekun, teliti, hemat, sederhana, serta memiliki orientasi pada kesuksesan dan hal-hal positif lainnya. Budaya tersebut akan tercapai ketika pencapaian tujuan dari masing-masing huruf S pada 5S dapat tercapai dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Laswirtani & Lestari (2019:210), setiap unsur 5S memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Seiri bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan area kerja dengan hanya menyisakan barang yang benar-benar diperlukan, (2) Seiton memudahkan pencarian barang, bahkan oleh orang yang sebelumnya tidak mengetahui letak penyimpanannya, (3) Seiso berfokus pada pemeliharaan kebersihan area kerja, (4) Seiketsu bertujuan untuk menjaga konsistensi penerapan Seiri, Seiton, dan Seiso, serta (5) Shitsuke berfungsi sebagai penjamin keberlanjutan program 5S melalui pembiasaan disiplin. Apabila kelima tujuan tersebut diterapkan dengan baik, maka produktivitas kerja dapat mencapai tingkat yang optimal dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan kepada pelanggan.

Pabrik Tahu Tunggal Rasa merupakan sebuah usaha rumahan yang bergerak dalam pembuatan tahu. Pabrik tahu Tunggal Rasa berdiri sejak tahun 2000, terletak di Dewi Sartika Kec.Bekasi Timur Kota Bekasi. Industri tahu ini terbagi menjadi beberapa tahapan yang terdiri dari bahan baku, perendaman, penggilingan, pemasakan, penyaringan, penggumpalan, pencetakan dan pemotongan.

Tabel 1.1
Kondisi permasalahan di Area Lingkungan Kerja

Kategori	Real masalah di lapangan
<i>Seiri</i>	Di area kerja terdapat peralatan yang ditumpuk tanpa pemilihan
<i>Seiton</i>	Masih terdapat material-material yang tidak tersimpan dengan baik
<i>Seiso</i>	Peralatan, lingkungan kerja dan tempat penyimpanan material yang kotor dan tidak rapih .
<i>Seiketsu</i>	Banyak barang persediaan yang menumpuk di lingkungan kerja
<i>Shitsuke</i>	Sulit dalam mencari peralatan yang diperlukan

Sumber : Hasil Observasi Penulis (2024)

Data di atas menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja di pabrik tahu Tunggal Rasa masih kurang baik, salah satu hal yang menyebabkan lingkungan tersebut kurang baik adalah penerapan 5S yang belum optimal di pabrik tahu Tunggal Rasa. Masih banyak karyawan yang belum memahami budaya kerja 5S yang telah di tentukan perusahaan. Permasalahan lain yang saat ini sedang dialami oleh perusahaan adalah terkait dengan menurunnya produktivitas kerja karyawan, yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya target produksi. Untuk mengetahui target produksi dapat di lihat pada tabel di bawah ;

Tabel 1.2

Persentase realisasi pencapaian target produksi tahu tahun 2023

Bulan	Target	Realisasi	Persentase Realisasi
Januari	5900	4810	82%
Febuari	5535	4210	76%
Maret	5100	3978	78%
April	4870	4160	85%
Mei	5155	3962	77%
Juni	4740	4012	85%
Juli	5120	4090	80%
Agustus	4970	3928	79%
September	4925	3970	81%
Oktober	5120	4368	85%
November	5570	4124	74%
Desember	5350	4708	88%
Total	62355	50320	81%

Sumber : Pabrik Tahu Tunggal Rasa (2023)

Tabel 1.3

Persentase realisasi pencapaian target produksi tahu tahun 2024

Bulan	Target	Realisasi	Persentase Realisasi
Januari	5740	4493	78%
Febuari	5420	4227	78%
Maret	5210	3978	76%
April	4945	4035	82%
Mei	5430	3772	69%
Juni	3980	2812	71%
Juli	4250	3575	84%
Agustus	4480	3424	76%
September	4725	3885	82%
Oktober	4980	3580	72%
November	4880	3460	71%
Desember	5200	4430	85%
Total	59240	45671	77%

Sumber : Pabrik Tahu Tunggal Rasa (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam departemen produksi, pada produksi tahu pada tahun 2021 persentase realisasi hanya 81%, dan pada tahun berikutnya persentase realisasi hanya 77 % , hal ini menunjukan bahwa produksi tahu dari tahun sebelumnya mengalami penurunan dan setiap bulannya masih ada produk yang tidak

terrealisasi , salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya produktivitas kerja karyawan adalah belum optimalnya penerapan 5S pada pabrik tahu Tungal Rasa .

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya produktivitas karyawan serta penerapan prinsip 5S sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, bersih, dan sehat. Lingkungan kerja yang demikian akan mendukung pelaksanaan tugas secara efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian mengenai implementasi konsep 5S dan hubungannya dengan produktivitas karyawan, dengan judul **“Penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) guna meningkatkan produktivitas kerja pada pabrik tahu Tungal Rasa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka rumusan masalah yang dapat diambil antara lain :

1. Apakah budaya kerja 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke*) secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada pabrik tahu Tungal Rasa ?
2. Apakah budaya kerja 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada pabrik tahu Tungal Rasa ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya kerja 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke*) secara parsial terhadap produktivitas kerja pada pabrik tahu Tungal Rasa.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya kerja 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke*) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja pada pabrik tahu Tungal Rasa.

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Bagi akademis

- a. Diharapkan dapat memperkaya khasanah keperpustakaan dan untuk penelitian sejenis sebagai referensi atau bahan masukan bagi ilmu manajemen khususnya manajemen operasional.
- b. Diharapkan dapat memberikan nilai positif serta dapat sebagai sumber acuan pengembangan usaha di masa depan yang akan datang bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut tentang penerapan 5S sebagai alternatif meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penentuan kebijakan perusahaan dalam penerapan 5S

1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar ruang lingkup pembahasan tetap terarah dan tidak menyimpang, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara fokus serta tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Pembahasan penelitian difokuskan pada penerapan *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu*, dan *Shitusuke* (5S) yang di terapkan pada pabrik tahu tunggal rasa.
2. Permasalahan penelitian yang di bahas dibatasi pada pengaruh penerapan *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu*, dan *Shitusuke* (5S) terhadap produktivitas kerja pada pabrik tahu tunggal rasa.
3. Objek penelitian difokuskan pada karyawan Pabrik tahu tunggal rasa.

1.5 Sistematika Pelaporan

Pembahasan penelitian ini meliputi 5 bab, dimana masing-masing mempunyai kaitan satu sama lain. Secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 membahas pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah serta sistematika penulisan laporan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang akan dilakukan meliputi: pengertian Budaya Organisasi, Konsep dan pengertian 5S, dan pengertian Produktivitas Kerja. Pada bab ini diuraikan hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan secara ringkas mengenai metode penelitian yang digunakan yang meliputi : lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan secara sistematis semua langkah-langkah yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan teknis pengolahan data yang akan dianalisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang dilakukan berdasarkan data.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian terhadap masalah yang diteliti dan saran yang diberikan sebagai masukan dari hasil penelitian.